BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Fluktuasi pertumbuhan aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang sebagian besar dikarenakan adanya bencana alam. Tetapi pada tahun 2006 pertumbuhan aktiva PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dikarenakan pada tahun 2006 Telkomsel menukarkan peralatan infrastruktur tertentu dengan peralatan baru yang mempengaruhi meningkatnya jumlah aktia yang dimiliki leh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.
2. Risiko bisnis (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dikarenakan ROE yang diperoleh oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami naik turun. Risiko bisnis PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2008. Hal ini di karenakan meningkatnya biaya administrasi dan biaya keuangan serta terjadinya ekspansi besar-besaran sehingga risiko yang dihadapi oleh PT. Telekomunikasi Indonesia semakin tinggi.
3. Struktur modal PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Struktur modal PT.

Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2006. Hal ini dikarenakan pemenuhan pinjaman dan penggunaan modal sendiri belum optimal.

4. Berdasarkan hasil analisis secara simultan pertumbuhan aktiva dan risiko bisnis memberikan pengaruh terhadap struktur modal sebesar 21,1% sedangkan sisanya sebesar 78,9% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti diantaranya adalah stabilitas penjualan, *leverage* keuangan, fleksibilitas keuangan, pajak, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis secara parsial, pertumbuhan aktiva memberikan pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Begitupun dengan risiko bisnis memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Apabila pertumbuhan aktiva maupun risiko bisnis mengalami kenaikan maka struktur modal akan ikut meningkat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Telekomunikasi Indonesia perlu memperhatikan nilai struktur hutang perusahaan dengan tetap mempertimbangkan dampak positif maupun negatifnya. Dalam hal ini PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk perlu mencermati dari struktur hutang yang dimiliki perusahaan serta

pemanfaatannya agar hutang yang dimiliki perusahaan dapat memiliki komposisi yang ideal dengan kemampuan dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

2. Bagi PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sebaiknya meningkatkan kemampuan pengelolaan pendapatan yang stabil agar mampu mempertahankan tingkat laba sehingga akan mampu memenuhi kewajiban sebagai biaya tetap. Dengan melakukan pengawasan perubahan tingkat risiko secara berkala untuk memastikan tingkat risiko dapat dikendalikan seperti terjadinya bencana yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan.
3. Struktur modal yang merupakan perimbangan antara hutang dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, merupakan salah satu faktor penting yang perlu direncanakan secara cermat oleh manajemen PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Struktur modal yang terlalu tinggi, yang berarti terlalu banyaknya proporsi modal eksternal atau hutang yang digunakan akan berdampak pada meningkatnya biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Di samping itu, dengan terlalu kecilnya struktur modal sering kali berakibat pada hilangnya peluang pasar yang dapat dicapai, karena perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pasar sebagai akibat kekurangan modal untuk meningkatkan produksinya.
4. Penelitian ini memiliki keterbatasan dimana sebaiknya untuk kedepannya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dengan menggunakan data dan teori-teori pendukung yang lebih lengkap.